

## **PENGEMBANGAN MODUL MENYIAPKAN STOCK, SOUP DAN SAUCE DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN TATA BOGA**

**Tri Erni hudayah, Luthfiyah Nurlaela, Meda Wahini**

Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Surabaya  
E mail : [hudayaerni@yahoo.co.id](mailto:hudayaerni@yahoo.co.id), [Luthfiyahn@yahoo.com](mailto:Luthfiyahn@yahoo.com), [wahinim@yahoo.com](mailto:wahinim@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kelayakan modul, keterlaksanaan pembelajaran menggunakan modul, respon siswa, dan ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan modul menyiapkan stock, soup dan sauce dengan model pembelajaran langsung yang dikembangkan dengan rancangan Four D model dari Thiagarajan (1974). Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan dengan subyek penelitian siswa kelas XI tata boga SMK Negeri 2 Tuban. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan observasi. Teknik analisa data dengan menggunakan indeks kesepakatan untuk menguji kelayakan/kevalidan modul. Reliabilitas data dianalisis menggunakan *Intraclass Correlation Coeffision intra reter dan antar reter*. Analisis butir soal menggunakan *alpha Croubach*, dengan program SPSS 17.0 dan invire 4.00 windows 7. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan sebagai berikut: 1) Modul menyiapkan *stock, soup* dan *sauce* dengan model pembelajaran langsung layak digunakan untuk pembelajaran karena semua indikator modul, yaitu RPP dengan skor 4.73 berarti sangat valid, LKS dengan skor 4,8 sangat valid, format modul memperoleh skor 4.55 sangat valid, bahasa dengan skor 4.34, materi dengan skor 4.9 sangat valid, daya tarik memperoleh skor 4.33 dan konsistensi modul memperoleh skor 4.45 dengan kriteria sangat valid. Tingkat reliabilitas menunjukan skor 0.98 untuk RPP, LKS dan format modul yang berarti memiliki reliabilitas sangat tinggi. Materi modul memperlihatkan skor 0.84, daya tarik 0.97 dan bahasa 0.75 yang kesemuanya dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. 2) Pembelajaran dengan modul menyiapkan *stock, soup* dan *sauce* dapat terlaksana dengan baik karena siswa menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi dan mempresentasikan, aktif mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas sesuai petunjuk, merangkum, dan perhatian yang sangat baik. 3) Respon siswa sangat baik, terbukti tanggapan yang diberikan siswa pada saat menggunakan modul dengan model pembelajaran langsung serta perangkat lainnya menunjukkan sikap sangat senang. Siswa mampu memberikan umpan balik dan menunjukkan antusias yang tinggi. 4) Pembelajaran dengan menggunakan modul menyiapkan *stock, soup* dan *sauce* menunjukkan ketuntasan belajar yang baik karena siswa secara keseluruhan dapat mencapai ketuntasan dengan taraf ketuntasan klasikal sebesar 95 %.

Kata kunci: Modul, Menyiapkan *stock, soup* dan *sauce*, Model pembelajaran langsung

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan bidang pendidikan di Indonesia merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Guru mempunyai peran utama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang

berkualitas. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, mengajar dengan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, tetapi juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa. Sejauh ini pembelajaran yang diberikan di SMK telah sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, dalam kata lain antara SMK dan Industri terjadi *link and match*, kesepadaan dan kesesuaian. Industri sangat membutuhkan tenaga kerja berkualitas yang kompeten dengan bidang keahlian yang menjadi tugas utamanya. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat berbagai temuan di SMK Negeri 2 Tuban. Program keahlian tata boga dengan kebutuhan

dunia usaha dunia industri dalam hal hidangan kontinental masih terdapat kesenjangan. Tuntutan dunia usaha dan dunia industri pada standar kompetensi hidangan kontinental pada kompetensi dasar menyiapkan *stock*, *soup* dan *sauce* sangat tinggi. Buku ajar di perpustakaan sekolah pada materi ini sangat minim, atau tidak sebanding antara jumlah siswa dengan buku. Secara konseptual pendidikan pada jenjang sekolah dilakukan dengan basis pembelajaran, diarahkan pada pencapaian kompetensi siswa yang diukur berdasarkan kualifikasi lulusan yang berupa standar kompetensi lulusan. Perjalanan menuju pencapaian standar kompetensi lulusan harus ditempuh melalui serangkaian pembelajaran yang diorientasikan pada pencapaian standar kompetensi yang dijabarkan ke dalam kompetensi dasar dan diukur berdasarkan indikator-indikator yang mendukung kompetensi dasar dan standar kompetensi tersebut.

Tata boga merupakan bentuk pembelajaran produktif pada sekolah menengah kejuruan yang mengaplikasikan teori dan praktek dan membutuhkan penalaran. Siswa dituntut lebih banyak pengetahuan dan aktif membaca agar tidak hanya sekedar memahami konsep, terlebih dari itu siswa mampu menganalisis dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Memenuhi tuntutan tersebut maka siswa membutuhkan bahan bacaan yang murah, efektif, efisien, dan terjangkau. Bahan bacaan dimaksud yaitu modul. Dengan diberikan modul, harapannya siswa mampu dalam memahami mengaitkan dan mengaplikasikan konsep-konsep tata boga, menggunakan penalaran sehingga siswa dapat belajar mandiri, tidak bergantung pada guru, guru sifatnya hanya membantu membimbing dan mengarahkan. Siswa akan lebih mudah mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk mencapai taraf tuntas dan dinyatakan kompeten. Namun demikian, beberapa informasi dan kondisi pembelajaran tata boga dan dampaknya masih menggambarkan suatu kondisi hasil pembelajaran yang belum

menggembirakan. Siswa masih banyak yang tidak tuntas. Sementara tuntutan dunia usaha dan dunia industri pada kompetensi ini sangat tinggi.

Sementara kondisi yang ada menunjukkan bahwa (1) buku kurikulum, yang menyajikan hanya dalam bentuk SK dan KD, (2) buku teks yang sangat beragam, (3) media yang belum optimal pemakaiannya, (4) dalam internet dan tidak semua siswa mampu memanfaatkannya, (5) lingkungan alam yang belum banyak disadarinya, disamping itu, ketersediaan sumber belajar dalam jumlah terlalu banyak dan tersebar, membuat guru atau siswa bingung bagaimana memanfaatkannya secara optimal mencapai kompetensi siswa yang ditetapkan kurikulum, modul yang ada menyajikan

materi ajar terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu dalam atau terlalu dangkal, jenis materi kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, pergantian buku sumber belajar terlalu sering, yakni setiap ganti semester atau tahun berganti pula buku teks pelajaran (Depdiknas, 2006b:1; Depdiknas, 2008a:8-9).

Sementara itu realitas pembelajaran berdasarkan pengamatan dan pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu memahami materi hidangan kontinental pada kompetensi dasar menyiapkan *stock*, *soup* dan *sauce* yang direpresentasikan dalam soal yang pemecahannya memerlukan tingkat berpikir tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi. Daya serap siswa dalam proses pembelajaran rendah mengindikasikan rendahnya pengetahuan awal yang seharusnya siap dan dapat diasosiasikan dengan pengetahuan barunya yang sedang dipelajari. Sebagian besar siswa kurang familiar dengan jenis-jenis hidangan dalam materi menyiapkan *stock*, *soup* dan *sauce* yang meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Kebanyakan siswa kurang mampu mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam belajar, yang dimungkinkan karena pola kebiasaan pembelajaran yang lebih banyak memberikan pengetahuan jadi daripada menemukan sendiri atau dengan bimbingan. Pemahaman konsep menyiapkan *stock*, *soup* dan *sauce* masih rendah, dengan indikasi bahwa ketika diberikan soal menyiapkan *stock*, *soup* dan *sauce* sebagian besar siswa tidak tahu bagaimana membandingkan dan membedakan jenis-jenis *soup*, bahkan ketika dihadapkan pada kriteria hasil *stock* dan *soup*, siswa masih bingung.

Uraian di atas mendeskripsikan bahwa lemahnya pembelajaran dan hasil belajar menyiapkan *stock*, *soup* dan *sauce* siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu penyediaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar belum optimal, dan lemahnya aktualitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, alternatif penyelesaian masalah tersebut adalah melakukan penyediaan dan penggunaan modul dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih dominan dan aktif membangun pengetahuannya sendiri dalam lingkungan belajar yang sesuai, yakni mengembangkan modul dengan model pembelajaran langsung khususnya pada materi menyiapkan *stock*, *soup* dan *sauce*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kerangka penelitian pengembangan (Research and Development), yang menghasilkan produk pengembangan yang berupa modul, Lembar Kegiatan siswa (LKS), yang memenuhi kriteria kevalidan, dan kelayakan (Trianto, 2007b:8).

### Metode dan Prosedur Pengembangan

Pengembangan dilakukan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan metode ini dengan pertimbangan bahwa fokus penelitian adalah pada pengembangan modul dimana uji coba cukup dilakukan pada sekelompok subjek tanpa harus membandingkan dengan kelompok lainnya sebagai kontrol, hingga didapatkan produk pengembangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Prosedur pengembangan dilakukan merujuk pada model pengembangan Thiagarajan dkk. (1974), yang meliputi 4 tahapan utama, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *dessiminate*, dengan pertimbangan bahwa model Thiagarajan dkk (1974) pada bukunya yang berjudul "*Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*." membahas secara khusus bagaimana mengembangkan modul dan bukan pada rancangan pengajarannya.

Namun demikian, pengembang melakukan pemilihan format pembelajaran yang sesuai guna mendukung uji pengembangan. Untuk kepentingan penelitian, modifikasi model pengembangan dilakukan sebagai berikut:

- a. Analisis konsep dan analisis tugas. Menyiapkan stock, soup dan sauce dengan materinya yang terstruktur memiliki urutan yang hirarkis, sehingga urutan tugas-tugas bergantung pada urutan konsep.
- b. Analisis materi. Analisis materi memiliki cakupan lebih luas dari pada konsep. Materi menyiapkan stock, soup dan sauce mencakup objek-objek fakta, konsep, prinsip, prosedur.
- c. Untuk memudahkan pelaksanaan pada tahapan pengembangan melalui uji pengembangan, penelitian diawali dengan melakukan simulasi untuk mengetahui keterbacaan rancangan modul dan mengetahui secara dini gambaran pelaksanaan pengujian modul pada situasi yang sebenarnya. Siswa di berikan tes awal guna mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya siswa diberi perlakuan dengan menggunakan modul, dengan ini, dapat diperoleh beberapa informasi mengenai kemampuan siswa memahami modul berdasarkan aspek kebahasaannya, keluasan tugas-tugas belajar, efisiensi penggunaan waktu kegiatan pembelajaran, dan kekurangan lainnya pada sisi guru sebagai pengelola pembelajaran. Hasil kegiatan ini sebagai bahan evaluasi dan revisi modul sebelum diujikan

secara aktual pada subjek uji coba. tahapan-tahapan pengembangan dengan modifikasinya disajikan dalam bagan sesuai urutan pengembangan berdasarkan teori Four D model.

### Subjek Uji Coba

Uji pengembangan dilakukan pada subjek kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. Uji coba dilakukan pada semester pertama tahun pelajaran 2011/2012. Subjek uji coba ditetapkan dengan pertimbangan bahwa kelas XI sebagai salah satu kelas yang akan berangkat magang, kompetensi menyiapkan stock, soup dan sauce sangat diperlukan pada dunia usaha dan dunia industri.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data  
Data-data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data secara ringkas sebagai berikut.

### Variabel Penelitian

Pada penelitian pengembangan ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Kelayakan Modul
2. Keterlaksanaan Pembelajaran
3. Respon Siswa

### Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi  
Lembar observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengamati atau mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan meliputi kegiatan siswa saat membaca modul, mengerjakan sesuai petunjuk modul, berdiskusi/tanya jawab, mempresentasikan, mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk modul, memperhatikan /mendengarkan penyajian, mengajukan pertanyaan dan merangkum pelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer dan di nilai oleh reter.
2. Validasi  
Validasi RPP meliputi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan pendukung kegiatan pembelajaran.
  - a. Validasi LKS meliputi, konsep, keterbacaan, bahasa, kesesuaian kurikulum dengan RPP dan materi ajar, kesesuaian daftar pustaka.

- b. Validasi format meliputi, kesingkatan judul modul, judul materi menggambarkan isi materi, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, standar kompetensi dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, umpan balik, daftar pustaka. Lembar validasi format modul dapat dilihat pada Lampiran 13.
- c. Validasi materi meliputi kesesuaian materi dengan KTSP, keruntutan materi, kejelasan materi, materi sesuai perkembangan intelektual siswa, materi dapat digunakan berulang kali, ketepatan konsep, kejelasan contoh soal, soal latihan sesuai konsep, kesesuaian rangkuman dengan materi, kemudahan kunci jawaban. Lembar validasi materi modul dapat dilihat pada Lampiran 13.
- d. Validasi daya tarik meliputi penggunaan sampul dan gambar yang menarik dan edukatif dan penggunaan ilustrasi yang tepat dan sesuai dengan kehidupan nyata. Lembar validasi daya tarik modul dapat dilihat pada Lampiran 13.
- e. Validasi bahasa meliputi penggunaan bahasa sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD) serta penggunaan dan penulisan istilah dengan benar.
- f. Validasi Tes meliputi telaah butir soal sesuai C1 s/d C6, validitas soal dan kesesuaian soal dengan materi. Angket

### 3. Angket

Pada penelitian ini meliputi angket respon siswa. Angket berisi sejumlah pernyataan siswa tentang

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk enam kali pertemuan tatap muka dengan durasi waktu 5 jam pelajaran dalam satu minggu. Proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran langsung dengan langkah demi langkah. Pembelajaran langsung dipilih karena sangat sesuai untuk materi menyiapkan stock, soup dan sauce yang membutuhkan penjelasan langkah demi langkah. Tahap awal dilakukan kegiatan memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya mempresentasikan secara singkat tentang materi yang dipelajari dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar yang terdiri dari 3-4 orang setiap kelompok.

Setiap kelompok melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah dalam LKS yang disiapkan guru. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing siswa bila

menemukan kendala. Pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kegiatan yang dilakukan dan merangkum materi yang di peroleh. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran untuk 6 kali pertemuan, pada pertemuan berikutnya dilakukan penilaian kemampuan siswa pada aspek psikomotor dalam bentuk tes unjuk kerja. Setelah selesai siswa mengerjakan tes, siswa diminta mengisi angket guna mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mendapat gambaran hasil belajar psikomotor dan afektif (respon) siswa. Adapun hasil analisis data adalah :

### A. Kelayakan Modul

#### 1. Hasil analisis kelayakan RPP:

Secara keseluruhan total skor yang diperoleh berdasar analisis validasi RPP adalah 4.73, yang masuk dalam kategori sangat valid. Hal ini berarti, RPP untuk standarkompetensi hidangan kontinental, pada kompetensi dasar menyiapkan *stock, soup dan sauce* sangat layak digunakan untuk pembelajaran siswa program keahlian tata boga Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil analisis tingkat reliabilitas RPP menunjukkan koefisien alpha yang sangat memuaskan ( $r_{xx}=0.915$ ). Reliabilitas antar rater untuk *average measures* menunjukkan ( $r_{xx}=0.915$ ) yang berarti sangat memuaskan dan *single measures* ( $r_{xx}=0.782$ ) yang berarti memuaskan.

#### 2. Analisis kelayakan Lembar kerja siswa (LKS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan total skor yang diperoleh berdasar analisis validasi LKS adalah 4.8, yang masuk dalam kategori sangat valid. Hal ini berarti, LKS untuk standarkompetensi hidangan kontinental, pada kompetensi dasar menyiapkan *stock, soup dan sauce* sangat layak digunakan untuk pembelajaran siswa program keahlian tata boga Sekolah Menengah Kejuruan.

Sedangkan untuk hasil analisis tingkat reliabilitas menunjukkan nilai koefisien alpha yang memuaskan ( $r_{xx}=0.985$ ).

Reliabilitas antar rater sangat memuaskan diperlihatkan dengan ( $r_{xx}=0.955$ ) untuk *single measures* dan ( $r_{xx}=0.985$ ) untuk *average measures*.

#### 3. Kelayakan format modul

Hasil analisis aspek format modul Berdasarkan analisis ditemukan bahwa aspek format modul memperoleh rata-rata skor 4.55 (sangat valid) yang berarti bahwa format modul sangat baik, dapat digunakan tanpa harus direvisi.

Hasil analisis tingkat reliabilitas memperlihatkan bahwa penilaian format modul memiliki reliabilitas tinggi dan baik dengan koefisien alpha ( $r_{xx}=0.980$ ). Hasil yang sangat memuaskan untuk *single measures* yaitu ( $r_{xx}=0.943$ ) dan ( $r_{xx}=0.980$ ) yang berarti sangat memuaskan untuk penilaian *average measures*.

#### 4. Hasil analisis aspek materi modul materi

Modul memperoleh rata-rata skor 4.9 (sangat valid) artinya materi modul dapat digunakan atau diaplikasikan pada siswa. Hal ini karena materi yang dikembangkan dalam modul sudah disesuaikan dengan KTSP dan sesuai dengan tuntutan dari dunia usaha dan dunia industri. Sedangkan hasil analisis tingkat reliabilitas materi modul

menunjukkan nilai koefisien alpha yang memuaskan ( $r_{xx}=0.736$ ). Reliabilitas antar reter memperlihatkan kriteria yang sangat memuaskan ( $r_{xx}=0.841$ ) untuk *single measures* dan *average measures* ( $r_{xx}=0.736$ ) memperlihatkan bahwa materi modul tepat untuk pembelajaran.

#### 5. Hasil analisis aspek daya tarik modul

Berdasarkan hasil analisis aspek daya tarik dengan keseluruhan indikator mendapatkan rata-rata skor 4.33 dalam kategori valid, artinya modul memiliki daya tarik bagus bagi siswa. Modul dapat menggugah semangat belajar atau memberi respon positif pada rangsangan siswa untuk mengetahui lebih banyak lagi, apa saja yang ada pada modul. Hasil analisis tingkat reliabilitas daya tarik modul menghasilkan skor koefisien alpha sangat memuaskan ( $r_{xx}=0.979$ ), artinya daya tarik modul sangat reliabel, memiliki penilaian yang tingkat keajegannya baik. Reliabilitas antar reter yang sangat memuaskan ( $r_{xx}=0.939$ ) untuk *single measures* dan ( $r_{xx}=0.979$ ) untuk *average measures*.

#### 6. Hasil analisis aspek bahasa modul

Berdasarkan analisis validasi aspek bahasa modul dan tingkat reliabilitas bahasa modul diperoleh hasil rata-rata skor 4.34 dalam kategori valid yang artinya bahasa yang digunakan pada modul dapat diaplikasikan pada siswa dan komunikatif. Sedangkan hasil analisis tingkat reliabilitas bahasa menunjukkan koefisien alpha yang memuaskan ( $r_{xx}=0.750$ ).

Reliabilitas antar rater yang cukup memuaskan ( $r_{xx}=0.600$ ) untuk *single measures* dan ( $r_{xx}=0.750$ ) untuk *average measures*.

#### 7. Hasil analisis aspek konsistensi modul

Berdasarkan analisis konsistensi modul menunjukkan bahwa modul memiliki konsistensi yang baik rata-rata skor 4.45 dalam kategori valid artinya modul memiliki konsistensi yang baik dalam pemakaian istilah, kata, contoh gambar dan peralatan. Penulisan modul juga konsisten dalam ukuran huruf, bentuk, ukuran huruf dan spasi.

Sedangkan hasil analisis tingkat reliabilitas konsistensi modul menunjukkan nilai koefisien alpha yang memuaskan ( $r_{xx}=0.750$ ). Reliabilitas antar rater menunjukkan cukup memuaskan ( $r_{xx}=0.600$ ) untuk *single measures* dan ( $r_{xx}=0.750$ ) untuk *average measures*.

#### 8. Hasil analisis keterbacaan modul

Hasil analisis *close procedure* pada uji keterbacaan memperoleh rata-rata skor 50.4% pada uji coba 1 dan 45.4 % pada uji coba 2. Artinya tingkat keterbacaan modul ada pada level sedang, hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan adalah modul yang memiliki tingkat keterbacaan yang tepat untuk pembelajaran di SMK.

#### 9. Hasil analisis tingkat kesulitan

Persentase tingkat kesulitan modul pada uji coba 1 memperoleh rata-rata skor sebagai berikut; untuk kegiatan pembelajaran 1 adalah 31.7%, pada kegiatan pembelajaran 2 diperoleh rata-rata skor 31.1 % dan pada glosarium diperoleh rata-rata skor 34.1%, sedang hasil uji coba 2, untuk kegiatan pembelajaran 1 adalah 32.66%, pada kegiatan pembelajaran 2 diperoleh rata-rata skor 33.09% dan pada glosarium diperoleh rata-rata skor 37,72% berarti bahwa kategori tingkat kesulitan tergolong sedang yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit atau tepat untuk pembelajaran. Glosarium, pada uji coba 1 dan uji coba 2 memperlihatkan tingkat kesulitan pada skor tertinggi dibandingkan perolehan skor pada kegiatan pembelajaran 1 dan kegiatan pembelajaran 2, hal ini disebabkan pada glosarium banyak istilah asing yang belum banyak diketahui siswa. Total rata-rata skor menunjukkan bahwa modul tepat digunakan untuk bahan ajar siswa. Hasil analisis ICC SPSS 17.0

memperlihatkan konsistensi penilaian antar rater. Terlihat bahwa dari 9 indikator modul terdapat 8 indikator yang dinilai konsisten, sama-sama dinilai tipe A. Hanya 1 indikator yang dinilai berbeda, rater pertama menilai Tipe A sedangkan rater kedua menilai Tipe B.

Reliabilitas antar rater yaitu  $\kappa=0.893$ . *Asymp. Std Error* menunjukkan kesalahan pengukuran terstandar, semakin kecil besarnya koefisien ini, semakin reliabel hasil pengukuran yang dihasilkan.

Sedangkan proporsi persetujuan antar rater memperlihatkan 8 indikator modul yang dinilai sama oleh kedua rater untuk tipe A dan 1 indikator modul yang dinilai sama untuk tipe B. Rater 1 menilai A dan rater 2 menilai B. Fleiss (1981) dalam widhiarso, 2005 mengategorikan tingkat reliabilitas antar rater menjadi tiga kategori, antara lain :

- $f$  Kappa  $< 0.4$  : buruk (*bad*)
- $f$  Kappa  $0.4 - 0.60$  : cukup (*fair*)
- $f$  Kappa  $0.60 - 0.75$  : memuaskan (*good*)
- $f$  Kappa  $> 0.75$  : istimewa (*excellent*)

Berdasarkan analisis kappa diperoleh  $f$  Kappa = 0.893 sehingga dapat disimpulkan bahwa kesepakatan antar rater untuk penilaian indikator modul masuk pada kategori istimewa (*excellent*).

## B. Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran adalah persentase tahapan yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar menggunakan modul menyiapkan *stock*, *soup* dan *sauce* dengan model pembelajaran langsung. Keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru  
Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru diamati oleh 2 pengamat/*observer*, Observer mengamati keterlaksanaan pembelajaran sejak pelajaran dimulai sampai pembelajaran berakhir. kegiatan pembelajaran berupa pengelolaan KBM, pengelolaan kelas menunjukkan rata-rata skor pada skala  $4.3 \geq SV \geq 5.0$  yang berarti sangat baik. Pengelolaan waktu mendapat rata-rata skor pada skala baik namun total skornya paling rendah yaitu 4.17 pada uji coba 1 dan skor 4.3 pada uji coba 2 masuk kategori ambang batas bawah sangat baik. Hal ini terjadi karena pengelolaan waktu sering tidak sesuai dengan yang tertuang dalam RPP karena terjadi perubahan jadwal. Perubahan waktu itu karena adanya kegiatan akademik dari kabupaten yang berupa *try out*.

Berdasarkan perhitungan ICC SPSS 17.0 diperoleh hasil koefisien korelasi yang sangat memuaskan dengan *single measures* ( $r_{xx}=0.878$ ) dan *average measure* pada kategori yang sangat memuaskan yaitu ( $r_{xx}=0.983$ ) pada kategori *excellent*. Dengan demikian maka keterlaksanaan pembelajaran menggunakan modul dapat berjalan sesuai rencana dan konsisten.

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul menyiapkan *stock*, *soup* dan *sauce*. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh 2 *observer* dan sekaligus sebagai rater. Dua orang rater yang berlatar belakang pendidikan berbeda, yaitu dari teknologi pendidikan dan akademi perhotelan diminta untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran meliputi seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan modul. Aktivitas yang diamati meliputi keaktifan membaca modul, mengerjakan lembar kegiatan sesuai petunjuk modul, tanya jawab, presentasi hasil kerja dan memperhatikan/mendengarkan penyajian yang disampaikan guru maupun teman-temannya, mengajukan pertanyaan dan merangkum pelajaran terhadap 10 orang siswa pada uji coba 1 dan 20 orang siswa pada uji coba 2.

Aspek tersebut diamati oleh *observer* dan dilakukan penilaian, selanjutnya hasil penilaian dianalisis dengan menggunakan rumus reliabilitas dari Nunnally. Sesuai persentase kesepakatan pengamat dikatakan *reliable* apabila skor yang diperoleh  $\geq 0.60$  dan instrumen tersebut dalam kategori baik. Reliabilitas diperoleh rerata 0.783, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam menggunakan modul sangat *reliable*.

Kedua rater menilai skor adalah (1 = tipe A, 2 = Tipe B). Peneliti mencari seberapa jauh kesamaan rater dalam menilai aktivitas siswa.

## C. Respon siswa

Respon siswa adalah gambaran tingkat kesenangan siswa dalam menggunakan modul pada kegiatan pembelajaran. Hasil akhir analisis respon siswa menunjukkan respon positif karena jumlah jawaban sangat senang 4.3% , jumlah jawaban senang 5.4%

dan jawaban cukup senang 0.4%. Respon siswa masuk dalam kategori respon positif artinya bahwa siswa sangat senang menggunakan modul dalam pembelajaran.

#### D.Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa dalam belajar. Siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika terdapat  $\geq 85\%$  siswa telah tuntas belajarnya (Depdikbud 1996 : 48 ).

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pretes dan postes. Tes awal/pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan postes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan. Hasil tes dianalisis sehingga diketahui apakah siswa tuntas dalam pembelajaran atau tidak. Hasil analisis tes hasil belajar secara individu dinyatakan tuntas karena nilai yang diperoleh  $\geq 75$ . Secara individual ketuntasan belajar produk siswa pada saat pretes tidak satupun yang tuntas, nilai tertinggi hanya 48, namun setelah diberi perlakuan dengan bantuan modul siswa menunjukkan peningkatan dan dinyatakan tuntas dari hasil keseluruhan postes. Pada pretes tidak ada siswa yang tuntas, pada postes ada 1 siswa yang tidak tuntas, hal ini karena siswa tersebut memiliki permasalahan yaitu tingkat kehadiran siswa tidak maksimum (siswa sering tidak mengikuti pembelajaran/ alpa). Namun secara klasikal siswa dinyatakan tuntas karena memperoleh skor  $\geq 85\%$  yaitu 95 %.

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, modul dapat memberi dampak positif kepada siswa yang terbukti dengan hasil penelitian yang signifikan yaitu :

1. Modul menyiapkan *stock, soup* dan *sauce* dengan model pembelajaran langsung layak digunakan untuk pembelajaran. Hal ini karena semua indikator modul, yaitu format, bahasa, materi, daya tarik dan konsistensi modul memperoleh skor dengan kriteria sangat valid.
2. Pembelajaran dengan modul menyiapkan *stock, soup* dan *sauce* dapat terlaksana dengan baik, karena siswa menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi dan mempresentasikan, aktif mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas sesuai petunjuk, merangkul dan perhatian yang sangat baik.
3. Respon siswa sangat baik, terbukti tanggapan yang diberikan siswa pada saat menggunakan

modul dengan model pembelajaran langsung serta perangkat lainnya menunjukkan sikap sangat senang. Siswa mampu memberikan umpan balik dan menunjukkan antusias yang tinggi.

4. Pembelajaran dengan menggunakan modul menyiapkan *stock, soup* dan *sauce* menunjukkan ketuntasan belajar yang baik karena siswa secara keseluruhan dapat mencapai ketuntasan klasikal sebesar 95 persen (%).

#### Saran

1. Penanganan waktu untuk kegiatan belajar mengajar perlu diperhatikan agar setiap rangkaian pembelajaran dari kegiatan langkah demi langkah pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal.
2. Kompetensi dasar menyiapkan *stock, soup* dan *sauce* merupakan materi yang banyak jenisnya, yang satu dengan lainnya hampir mirip baik warna dan aroma maka dibutuhkan penjelasan secara langkah demi langkah sehingga siswa tidak mengalami kesulitan membedakan dan membandingkan antar hidangan tersebut.
3. Materi menyiapkan *stock, soup* dan *sauce* merupakan materi penting karena merupakan salah satu hidangan wajib ada dalam penyajian menu kontinental, sehingga materi ini perlu mendapatkan porsi tatap muka lebih banyak.
4. Panduan untuk siswa berupa modul, buku ajar, atau media yang lain sangat membantu pada materi menyiapkan *stock, soup* dan *sauce*, sehingga media tersebut perlu di buat sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yazid. 2012. *Journal of primary educational* 1(1)2012. Journal Unnes. Ac.id
- Aiken, L. R. 1987. *Psychological Testing and Assessment*, Ninth Edition. New York : Mc Graw- Hill Companies.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada
- Appleton, K. (1993). *Using theory to guide practice: Teaching science from a*

- constructivist perspective. *School Science and Mathematics*, 93(1993). 269-274.
- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberti.
- Bryce, T. G. K.; McCall, J.; MacGregor, R. I. J.; & Weston, R. A. J, (1990). *Techniques for Assessing Process Skills in Practical Science*. Oxford: Heinemann Educational Books.
- BSNP. 2003. *Pedoman Penulisan Modul*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2006. *Pedoman Kurikulum*, Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Pedoman kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.
- Cresswell, J.W. 2007. *Qualitativ inquiry and research design; choosing among five approaches(2nd ed)*. Thousand daks, CA Sage Publications.
- DeVries, R. & Kohlberg, L. (1987). *Constructivist early childhood education: Overview and comparison with other program*, Washington, DC. NAEYC
- Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK Depdiknas
- Depdiknas. 2005a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2005, *Tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005b. *Matematika. Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Ditjen PLP Depdiknas.
- Depdiknas. 2006a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006, *tentang Standar Isi Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006b. *Pedoman Memilih dan Menyusun Modul*. Jakarta: Direktorat SMP Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007, *tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2008a.*Panduan engembangan Modul*. Jakarta:Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas.
- Depdiknas. 2008b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 tahun 2008 *Tentang Buku*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2008.*PenulisanModul*.<http://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com/2010/06/26-kode-05-a2-b-penulisan-modul2.pdf>
- Gary, R, Morrison, Steven M, Ross, Jerrold E Kemp. 2001: *Designing Effective Instruction*, Third Edition John Wileyand Sons, incprintedin the USA.
- Gay, L. R. 1987. *Education research, Competencies for analysis and application*. Third edition. Columbus: Merrill Publishing Company
- Goode. 1997. *sosiologi keluarga*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah. 2003. “*Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar Model pembelajaran Langsung*. ”*Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* No.040-Januari2003.Online(<http://www.depdiknas.go.id>), diunduh Tgl. 19-9-2007.
- Hamzah. B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Hewson, P. W. & Hewson, M. G. (1988). An appropriate conception of teaching science: A view from studies of science learning. *Science Education*, 72, 597-614.
- Hooper, C. (1990). In Focus: What science is learning about learning science. *The Journal of NIH Research*, Vol. 2, No. 4 (1990), 75-89.
- Huit. 2003. *A transactional model of the teaching/learningprocess*. *Educational psicology Interactive*. The Journal of OECD Valdosta, GA;Valdosta State Univercity
- Indriyanti Nurma Yunita, Endang Susilowati. 2010. *Pengembangan Modul*, Pelatihan Pembuatan e-module bagi Guru-guru IPA Biologi SMP se-Kota Surakarta menuju *Open Education Resources*.
- Jeanne Adiwinata, et al 2006. *Sensitivity and Specificity of Micronucleus Test in Hypotonic-Swollen Mononuclear Leucocytes Compared to the Micronucleus Test in Binucleated Lymphocytes to Assess*, Analytical and Quantitative Cytology and Histology, Vol. 28, No.3, June 2006, p.175-180, Science Printers and Publisher, Inc.
- John, N. Cabansa. 2013. *The attitudinal propensity of student toward stratigis in English language learning* (Philippines), journal Publication Faculty/ Dept Vol : IV, issue 2 April 2013
- Jurnal ilmiah konseling. E journal. UNP. [id/index.php/konselor](http://id/index.php/konselor). Hal.98-106,vol 2. 1 Januari 2013
- Koutsogeorgopoulou, V. 2009. *Raising Education outcomes in Greece, Economic Survey of Greece*, the journal of OECD, published
- Lewis, D. G. 1968. *Experimental design in education*. London: University of London Press Ltd.
- Muljono, Pudji. 2007. “*Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*.” *Buletin BSNP* Vol. II/No.1/Januari 2007 (Hal. 14).

- Mulyasa. 2004. *Kurikulum berbasis kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S, 2010. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Rothwell, W.J. & Kazanaz, H.C. 1992. *Mastering the instructional design process : A. System approach*, San Francisco, CA: Jossey Bass Publisher.
- Santyasa I Wayan, 2009. *Makalah Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*, Universitas Pendidikan Ganesha
- Sister Doris D'souza A.C et al, 2013, *Effectiveness of selected instructional Approaches in developping environmental awaranness among IX grade students in patna district, India*, international Journal Publication Faculty/Dept Vol: IV, Issue 2 April 2013
- Slamet, Y. 1993. *Analisis kuantitatif untuk data sosial*. Solo: Dabara
- Sudrajat, A. 2011. *Makalah pendidikan*, <http://AkhmadSudrajat.wordpress.com/> 17 Nop 2011.
- Suaidin . 2010. *Teknik penyusunan modul*. <http://suadinmath.wordpress.com/2010/05/09/teknik-penyusunan-modul/>
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya : Kencana Predana Median Grup
- Trianto. 2008. *Mendesain pembelajaran kontekstual di kelas (Contextual Teaching and learning)*. cerdas pustaka publisher, Jakarta
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Model pembelajaran langsung*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Watson, B, Scott. 1991. *Cooperative Learning and Group Educational Moduls : Effect On Cognitive Achievment of High School Byology Student*. Journal of Research in science Teaching Volume 28 No. 2 Pebruary 1991. New York ; John Willey & Sons, Inc
- Widhiarso, W. (2005). *Mengestimasi Reliabilitas*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Winkel, W.S. 2007. *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abad